JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia) **Vol. 11. No. 2 TH. 2026**
ISSN (Print) : 2528-6501 ISSN (Online) : 2620-5432

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, LIPUTAN MEDIA, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Ema Maharani, Linda Agustina
Universitas Negeri Semarang
*Email korespondensi: maharaniema02@students.unnes.ac.id

Keywords:
environmental performance, media coverage, corporate governance, environmental dislcosure

Abstract

: This purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the influence of environmenetal performance, media coverage, and corporate governance on environmental disclosure. This study examines companies operating in the energi sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) throughout the 2020-2024. A quantitative research methoed was apllied, utilizing secondary data obtained from companies annual reports and sustainability report, media coverage website, and PROPER rating issue by teh Ministry of Environment and Foresty (KLHK). The colledcted data were analyzed to evaluate the relationship between enevironmental performance, media coverage, corporate governance, and enevironmental disclosure. the study employed puposive sampling to obtain a sample of 25 companies, resulting in 125 firm year observations over the five year observation period. The data were analyzed through panel data regression using Eviews 13. The result of the empirical analysis reveal that environmental performance and corporate governance have a positive impact on environmental disclosure, while media covergae demonstrates a negative relationship with environmental disclosure.

JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia) is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC - BY - SA 4.0).

1. Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu organisasi bisnis yang menjalankan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mencapai tujuan usahanya. Perusahaan harus menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, salah satunya dengan environmental dislcosure. Meningkatnya kerusakan lingkungan mendorong perusahaan memperkuat upaya pelestarian sebagai respons terhadap tekanan eksternal (Asrori, 2021). Namun, praktik environmental disclsoure di Indonesia masih belum optimal.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi. Salah satu kasus lingkungan terjadi pada PT Chervon Pacisif Indonesia yang menybabkan pencemaran limbah sisa produksi migas yang tergolong B3 di lebih dari 300 lokasi laham masyarakat (Hapsari et al., 2024). Selain itu, tingkat environmental disclosure perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI masih ditemukan di bawah 50% menunjukkan belum optimalanya transparansi lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan transparansi dan praktik pengungkapan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat inkosistensi hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi environmental disclosure. Penelitian Sari & Purnomo, (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap environmental dislcosure, seedangkan Penelitian Fitriani & Efendi, (2024) menemukan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap environmental disclosure. Dalam analisis mendalam mengenai pemberitaan media Asha et al., (2023) menjelaskan liputan berpengaruh terhadap environmental disclosure, sedangkan Zakaria et al., (2023) menemukan liputan media tidak berpengaruh terhadap environmental disclsoure. Penelitian Gerged, (2021); Aly et al., (2024) menjelaskan bahwa corporate governance berpengaruh terhadap environmental dislcosure. Tujuan penelitiana ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari kinerja alingkungan, liputana media, dan corporate Governance terhadap environmental dislcosure.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kontrak sosial dengan masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnyaa berdasaarkan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Perusahaan perlu menyesuaikan aktivitas dan kebijakannya dengan harapan masyarakat guna memperoleh serta mempertahankan (Hapsari et al., 2024). Teori legitimasi ini menjelaskan bagaimana perusahaan mempertahankan penerimaan sosial melalaui keselarasana aktivitas operasional dengan nilai dan norma yang berlaku di masyar dan membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan, sehingga mendukung keberlangsungan perusahaan (*going concern*).

2.2. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Freeman menjelaskan bahwa teori stakeholder mencakup individu, kelompok, maupun organisasi yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman, 1983). Teori ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, pelanggan, dan pemasok. Keberlanjutan perusahaan dipengaruhi oleh kepercayaan dan dukungan stakeholder, yang juga berhak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keptuusan ekonomi maupun sosial.

3. Metode

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif dengan tata sekunder yang diperoleh dari annual report, sustainability report, PROPER, dan website resmi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriterian yang telah ditetapkan, sehingga diperleh 25 perusahaan dengan 125 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan Eviews 13, Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan

Uji Lagrange Multiplier. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungana (X1), liputan media (X2), dan tata kelola perusahaan (Corporate Governance) (X3) terhadap environmental disclosure (Y).

3.2. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclsoure)

Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclsoure) adalah pengungkapan informasi mengenai pengelolaan dana kinerja lingkungana perusahaan (Saputri, 2020). Pengukuran environmental disclosure menggunakan GRI Standards 2021 dengan 31 item. Setiap item yang disajikan memeproleh nilai skor 1, dan yang tidak disajikan memperoleh skor 0. Kemudian jumlah skor dibagi dengan total item pengungkapan. Diketahui rumus sebagai berikut :

$$\text{ED} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total pengungkapan pada GRI}}$$

3.2.2 Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)

Kinerja lingkungan adalah kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Pengukuran kinerja lingkungan yaitu hasil peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK. Setiap kategori peringkat diberikan skor secara berurutan, yaitu Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, dan Hitam = 1.

3.2.3 Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)

Liputan media diartikan sebagai sarana media informasi yang memuat informasi pemberitaan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap berbagaia isu lingkungan (Asha et al., 2023). Liputan media diukur dengan rumus dari Coefficient Janis-Fadner of yaitu :

* $\frac{(e^2 - c)}{t^2}$ ◆◆◆a ◆ > ◆

** $\frac{(e^2 - c)}{t^2}$ ◆◆◆a ◆ > ◆

*** 0 ◆◆◆a ◆ =

◆

Dimana:

e = jumlah artikel positif. c = jumlah artikel negatif, t = jumlah total artikel positif serta negatif. * jika lebih banyak artikel positif dari artikel negatif, memakai rumus pertama, ** jika lebih banyak artikel negative dari artikel positif, memakai rumus kedua, *** jika artikel bersifat netral, tidak ada pengungkapan atau jumlah antara artikel. negatif dan positif sama maka langsung dihitung dengan nominal 0.

3.2.4 Corporate Governance

Tata kelola perusahaan merupakan suatu kerangka tata kelola yang mengatur interaksi antar pihak yanag berkepentingan melalui sistem, proses, dan peraturan untuk mewujudkan tujuan organisasi

(Kirana et al., 2021). Diukur menggunakan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015dengan 25 rekomendasi untuk dinilai. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 kepada yang menerapkan rekomendasi tata kelola oleh OJK, dan Perusahaan yang tidak menerapkan diberikan skor 0. Skor yang diperoleh dibagi dengan total rekomendasi OJK yaitu 25. Pengukuran variabel ini merujuk pada (Sawitri & Ardhiani, 2023) :

$$\text{CG} = \frac{\text{Total item yang disajikan}}{\text{Total rekomendasi OJK}}$$

4. Hasil

4.1. Penentuan Model Regresi Data Panel

4.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Berikut ini adalah hasil uji chow yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	*Stataistic*	d.f.	Prob.
Cross-section	4.753392	(24,97)	0.0000
Cross-section Chi-Square	97.191608	24	0.0000

Uji chow dengan nilai cross-section F sebesar 0.0000 atau<0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa antara model Common Rffect Model (CEM) dan Fixed Effect model (CEM) model yang tepat untuk model regresi data panel yaitu Fixed Effect Model (FEM).

4.1.2 Hausman

Uji Hausman bertujuan mengidentifikasi model regresi data panel yang paling tepat, yaitu Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effect – Hausman Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.217529	3	0.9747

4.1.3 Uji Langrange Multiplier (LM)

Hasil uji Largange Multiplier (LM) sebagai berikut :

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.85574 (0.0000)	10.16573 (0.0014)	55.02147 (0.0000)

Gambar 1. Perhitungan Nilai Relatif Produk X

Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch-Pagan yaitu sebesar 0.0000 atau < 0,05, artinya yaitu Random Effect Model (REM) Adalah model paling tepat digunakan pada regresi data panel.

Tabel 3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil
Uji *Chow*	*Fixed Effect Model*
Uji *Hausman*	*Random Effect Model*
Uji *Lagrange Multiplier* (LM)	*Random Effect Model*

Hasil pengujian model menunjukkan bahwa Uji Chow memilih Fixed Effect Model (FEM), sedangkan Uji Hausman dan Lagrange Multiplier (LM) memilih Random Effect model (REM). Karena kedua pengujian tersebut menghasilkan model yang sama, maka Random Effect model (REM) ditetapkan sebagai model yang paling tepat.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi data panel, uji normalitas dan uji autokorelasi tidak menjadi persyaratan dalam pengujian asumsi klasik, karena uji normalitas bukan syarat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Ketika jumlah sampel besar (N>30) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi rata-rata error akan mendekati normal sehingga regresi akan tetap valid hasilnya meskipun tidak dilakukan uji normalitas (Pranadipta & Natsir, 2023).

4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar sesama variabael independen dalam model regresi.

	ED	KL	LP	TKP
ED	1.000000	0.232455	-0.089853	0.158560
KL	0.232455	1.000000	0.036181	-0.094813
LP	-0.089853	0.036181	1.000000	0.044865
TKP	0.158560	-0.094813	0.044865	1.000000

Gambar 2. Hasil Uji Correlation

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya masalah variabel karena masing-masing nilaia korelasinya < 0.90. nilai korelasi minimun sebesar 0.04 pada variabel liputan media. Sementara nilai koefisien maksimum sebesar 1.00 pada variabel tata kelola perusahaan. Sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing variabel tersbeut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5.1. Analisis Regresi Data Panel

Peneltian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan data time series dan cross-section. Hasil Uji Regresi Data Panel sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.197473	0.862386	-1.388559	0.1675
KL	0.088001	0.036346	2.421208	0.0170
LP	-0.002166	0.002265	-0.956196	0.3409
TKP	1.722049	0.854352	2.015620	0.0461

Pada penelitian yang dilakukan dengan model regresi data panel melalui metode panel kuadra terkecil. Diperoleh rumus regresi sebagai berikut :
ED=-1.1974733746+0.0880013656814*KL-0.0021656217566*LP+1.72204856583*TKP+(CX=R).

Berdasarkan regresi yang diperoleh dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -1.197473 dan tidak signifikan menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen diasumsikan konstan. Koefiisen setiap peningkatan satu kesaatuan kinerja lingkungan meningkatkan environmental dislcosure sebesar 0,088001. Koefisien media coverage menurunkan environmental disclosure 0,002166. Sementara itu, koefisien corporate governnace sebesar 1,722049 menunjukkan hubungan positif, sehingga setiap peningkatan satu satuan corporate govermmace meningkatkan environmental dislcosure sebesar 1,722049, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5.2. Uji Koefisien Determinasi

Peneltian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan data time series dan cross-section. Hasil Uji Regresi Data Panel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.077588
Adjusted R-square	0.054718

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Ajusted R-square sebesar 0.054718 atau 5,47% menunjukkan kemampuan variabel independen seperti KL, LP, dan TKP (Corporate Governance) dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen berupa environmental disclosure sebesar 5,47%, sementara sisanya 94,53% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang beradaa di luar model penelitian ini.

5.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian statistik F pada model regresi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

F-statistic	3.392601
Prob(F-statistic)	0.020231

Uji statistik F pada tabel 9 dengan nilai probability F-statistic sebesar 0.020321 atau kurang dari 0,05 artinya bahwa variabel independen penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu environmental disclsoure.

5.4. Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil Uji t yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.197473	0.862386	-1.388559	0.1675
KL	0.088001	0.036346	2.421208	0.0170
LP	-0.002166	0.002265	-0.956196	0.3409
TKP	1.722049	0.854352	2.015620	0.0461

Hasil uji statistik t pada tabel 10 menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan (X1) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.088001 dan nilai signifikansi 0.0170 < 0,05. Sehingga H1 diterima. Media (X2) memiliki koefiisen negatif sebesar -0.002166 dengan nilai signifikansi 0.3409 > 0,05. Sehingga H2 ditolak. Sementara itu, corporate governance (X3) berpengaruh positif terhadap environmental disclosure dengana koefisien 1,722049 dan signifikansi 0,0461<0,05, sehingga H3 diterima.

5. Pembahasan

5.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap environmental disclosure

Berdasarkana hasil pengujian diatas memperoleh hasil variabel kinerja lingkungan (KL) mendapat nilai signfikansi 0.0170 < 0,05 serta nilai koefisien positif sebesar 0.088001. Artinya temuan penelitian mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan (KL) berpengaruh positif terhadap environmental disclsoure sehingga hipotesis diterima. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi, yaitu semakin baik kinerja lingkungan, semakin luas pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jubilate & Maulana, (2024), dan Ardyaningsih & Oktarina, (2022) menunjukkan adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure.

5.2. Pengaruh Liputan Media terhadap environmental disclosure

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel liputan media mendapat nilai signifikansi 0.3409 > 0,05 dengan koefisien negatif -0.00216. Artinya, liputan media tidak berpengaruh positif terhadap environmental, sehingga hipotesis tidak diterima. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh pemberitaan media mengenai perusahaan yang tidak selalu berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga mencakup informasi lain, seperti kinerja keuangan, kegiatan operasional,

maupun isu perusahaan lainnya. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori legitimasi yang memandang bahwa perhatian publik melalaui media coverage dapat mendorong perusahaan meningkatkan environmental disclosure. Temuan ini sejalan dengan (Viona et al., 2022) yang menyatakan bahwa perhatian publik tidak secara otomatis medorong perusahaan meningkatkan pengungkapan lingkungan. Selain itu, Solikhah & Winarsih, (2016) menjelaskan bahwa pemberitaan media belum menjadi faktor utama yanag menentukan tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan.

5.3. Pengaruh Corporate Governance terhadap environmental disclosure

Berdasarkan hasil pengujian, variabel corporate governance terbukti memiliki pengaruh positif terhadap environmental disclsoure, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 1.722049 dan nilai signifikan sebesar 0.0461 < 0,05. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas corporate governance yang lebih baik mampu mndorong peningkatan praktik pengungkapan lingkungan, yang artinya hipotesis diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh teori stakeholder yang menyatakan bahwa penerapan corporate governnace yang baik menjadi stimulus bagi perusahaan untuk memperluas pengungkapan lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Penelitian ini mendukung studi sebelumnya oleh Gerged, (2021), dan Aly et al., (2024) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara corporate governance dengan environmental disclsoure.

6. Kesimpulan (Times New Roman, 11pt, bold)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap environmental disclosure, liputan media berpengaruh negatif terhadap environmental disclosure, sedangkan corporate governance berpengaruh positif terhadap environmental disclosure. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel independen yang hanya meliputi kinerja lingkungan, liputan media, dan corporate governance, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif serta meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan environmental disclosure.

Daftar Pustaka

Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan ? Does Environmental Performance and Environmental Cost Affect on Environmental Information Disclosure ? 16(2), 157–165.

Aly, D. A. R. M., Hasan, A., Obioru, B., & Nakpodia, F. (2024). Corporate governance and environmental disclosure: a comparative analysis. Corporate Governance (Bingley), 24(8), 210–236. https://doi.org/10.1108/CG-01-2024-0063

Ardyaningsih, N., & Oktarina, D. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental disclosure. 11(1), 49–59.

Asha, I. A., Panggiarti, E. K., & Nugraheni, A. P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Liputan Media, dan Sensitivitas Industri terhadap Pengungkapan Lingkungan pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di. 3(1), 5–7.

Asrori, K. M. T. (2021). Pengaruh Kkinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. 6(2), 894–907.

Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan, dan liputan media terhadap environmental disclosure. Accounting Analysis Journal, 4(3).

Chaq, V. C., & Wahyudin, A. (2020). The Effect of Earnings Management , Managerial Ownership , and Firm Size on Environmental Disclosure with Environmental Performance as Moderating. 9(1), 8–14. https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.30274

Elviana, L. D., Hidayah, R., & Pertiwi, M. I. (2024). Peran Media Coverage dalam Memoderasi Pengaruh Board Characteristics terhadap Environmental Disclosure. Bookchapter Sustainable Accounting.

Fitriani, maulidina N., & Efendi, D. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan. profitabilitas, leverage , dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure.

Fitriani, M. N., & Efendi, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan. Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 13(12).

Freeman, R. E., & L.Reed, D. (1983). Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance.

Gerged, A. M. (2021). Factors affecting corporate environmental disclosure in emerging markets: The role of corporate governance structures. Business Strategy and the Environment, 30(1), 609–629. https://doi.org/10.1002/bse.2642

Ghozali, I., & Ratmono. (2017). aplikasi analisis multivariate.

Hapsari, M. D., Nugraheni, A. P., & Arifah, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Publik , Ukuran Perusahaan , Environmental Performance , dan Profitabilitas terhadap Environmental Disclosure pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022.

Jubilate, E. P., & Maulana, A. (2024). Kinerja Lingkungan Mampu Meningkatkan Environmental Disclosure. Veteran Economics, Management & Accounting Review, 2(2), 251–265. https://doi.org/10.59664/vemar.v2i2.7594

Junita, N. L., & Yulianto, A. (2018). The determinants affecting environmental disclosure in the high profile companies in Indonesia. Accounting Analysis Journal, 7(3), 114–150.

Karjono, A. (2021). pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. 24(3), 316–337.

Kirana, G., Shinta, N., & Rahmasari, W. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan , Ukuran Perusahaan , dan Keterbukaan Massa Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Influence of

Corporate Governance , Size of Company , and Media Exposure to Environmental Disclosure. 17(1), 45–54.

Luasiana, E., & Sari, S. P. (2023). penerapan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan di indonesia. 23(02), 1–9.

Nathasya, H. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan liputan media terhadap pengungkapan lingkunga. edu research indonesian institute for corporate learning and studies (iicls), 5(1), 70–80.

Pratiwi, rima endah, & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Media Coverage, Sensitivitas Industri, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Lingkungan. 09(03), 1–19.

Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. International Journal of Application on Economics and Business, 1(2), 276–289. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289

Safira, F., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan , Leverage, dan Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2019). 14(1), 103–112.

Saputri, Fila Delviana Eka. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Environmental Disclosure.

Sari, Wiwin Hawin, Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). pengaruh good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan (studsari, w. h., agustin, h., & mulyani, e. (2019). pengaruh good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan (Studi Empiris pada. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1), 18–34. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/1

Sari, N. D., & Purnomo, L. I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. 8(1), 31–46.

Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan Pemangku Kepentingan, Good Corporate Governance dan Kualitas Sustainability Report Perusahaan di Indonesia. 7, 26–33. https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557

Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). pengaruh liputan media, kepekaan industri, dan struktur tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. 13(1). https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01

Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan Bersertifikasi Iso-14001 Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 17(01). https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.54

Suprapti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. Akuntabilitas, 12(2), 215–226. https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13225

Suryarahman, E., & Trihatmoko, H. (2021). Effect of environmental performance and board of commissioners on environmental disclosures. Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, 10(1), 1–10.

Viona, A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Aulia, T. Z. (2022). pengaruh dewan komisaris, leverage, profitabilitas dan liputan media terhadap enviromental disclosure. 1(4), 30–54.

Wijayanti, A. H., Agustina, L., & Anita, N. (2024). pengaruh media coverage, audit firm type, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap environmental disclosure dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating. 126–152.

Wirmaningsih, P., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. 4(1), 12–24.

Zakaria, D. K. P., Hastuti, S., & Widiastuti, S. W. (2023). Pengaruh Liputan Media , Sensitivitas Lingkungan , Environmental Management System , dan Kedekatan Konsumen terhadap Pengungkapan Lingkungan. 12(1), 59–71.